

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra berbicara mengenai realitas sosial yang berhubungan erat dengan masyarakat. Karya sastra dapat dijadikan media oleh pengarang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan sebagai hasil imajinasinya, baik itu berasal dari pengalaman pribadi maupun berasal dari pengalaman orang lain. Karya sastra yang baik selalu memiliki pesan yang baik bagi pembaca dan mengajak pembaca untuk menjunjung nilai moral dan nilai budaya. Nilai moral dalam karya sastra memiliki persamaan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran baik tidaknya seseorang untuk bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Poerwadarminta (dalam Pramata, 2020, hlm. 48) menyatakan bahwa moral berisi tentang ajaran baik dan buruk mengenai tingkah laku manusia termasuk akhlak, kewajiban, dan sebagainya.

Agar nilai tersebut dapat dimaknai dan dipahami, maka dilakukanlah kegiatan analisis terhadap karya sastra. Salah satunya dengan menganalisis karya sastra menggunakan pendekatan moral. Analisis karya sastra melalui pendekatan moral berupaya untuk mengungkap makna atau pesan yang terdapat di dalam karya sastra tersebut. Menurut Djojoseuroto & Pangkorego (dalam Eliastuti, 2017, hlm. 43) pendekatan moral berasal dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di lingkungan masyarakat pembaca berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan. Artinya pendekatan moral menjadi salah satu pendekatan yang menuntut fungsi didaktis dalam karya sastra.

Menurut Nurgiantoro (dalam Maisyaro, 2015, hlm. 19) moral atau hikmah dalam karya sastra dapat diperoleh oleh pembaca dalam pengertian yang baik. Kemudian, Kenney (dalam Setyawati, 2013, hlm. 13) menyatakan jika moral biasanya diartikan sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan oleh pembaca. Pendapat lainnya, menurut Nurgiantoro (dalam Pramata, 2020, hlm. 48) moral mencakup

tentang persoalan hidup dan kehidupan. Pertama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain di dalam lingkungan masyarakat termasuk juga hubungan manusia dengan lingkungan alam. Ketiga, hubungan manusia dengan Tuhannya. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Sulistyorini (dalam Pramata, 2020, hlm. 49) jenis moral dibagi menjadi tiga: (1) moral individu; (2) moral sosial; dan (3) moral religi.

Berdasarkan penjelasan moral di atas, maka moral berkaitan dengan pengajaran nilai atau penilaian mengenai baik dan buruknya perlakuan manusia. Melalui pendekatan moral, makna dalam karya sastra dapat terungkap. Selain itu, pendekatan moral memiliki upaya untuk meningkatkan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berpikir, dan berketuhanan.

Perkembangan zaman di era milenial memberikan banyak dampak terhadap masyarakat bangsa ini. Salah satu dampaknya adalah degradasi moral. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bentuk kemerosotan moral yang melibatkan menurunnya akhlak terpuji seseorang. Banyaknya berita mengenai kekerasan dan konflik masyarakat yang dipicu oleh hal-hal sepele. Menurut Eibel (dalam Mulyani, 2018, hlm. 277) beberapa faktor merosotnya nilai moral masyarakat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, memudarnya kualitas keimanan, dan pengaruh lingkungan. Hal tersebut menjadi bentuk keprihatinan yang perlu dicari jalan keluarnya. Semua pihak harus terlibat dalam membenahi moral yang sudah terkontaminasi oleh arus globalisasi. Merosotnya nilai moral dipengaruhi oleh merosotnya kadar keimanan seseorang sehingga menyebabkan menurunnya sikap-sikap baik dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya sikap toleransi. Keimanan seseorang didasari oleh nilai-nilai agama yang di dalamnya memuat baik tidak baik dan pantas tidak pantas seseorang dalam melakukan suatu hal. Nilai religius selaras dengan nilai sosial yang menjadi pondasi kuat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jika kedua nilai tersebut diterapkan dengan baik, maka tidak akan ada degradasi moral dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu menjaga dan meningkatkan nilai moral religi dan sosial demi terciptanya kondisi yang baik bagi kehidupan dirinya maupun kehidupannya di lingkungan masyarakat.

Nilai moral religi dan sosial harus dijadikan pedoman bagi masyarakat bangsa ini agar tidak terpuruk. Nilai moral religi dan sosial dapat menjadi perekat dalam menjalani kehidupan di tengah keberanekaragaman masyarakat di negeri ini. Bangsa Indonesia yang terdiri dari banyaknya suku, budaya, dan agama harus menjadi cikal bakal bangsa yang menghormati perbedaan dan selalu mengedepankan sikap toleransi. Hanya saja permasalahannya terletak pada keadaan masyarakat negeri ini yang masih belum siap dalam menghadapi kemajuan globalisasi terutama dengan adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Fenomena tersebut menjadi gambaran bahwa perlu adanya media atau sarana yang dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi dampak meresotnya nilai-nilai tersebut. Karya sastra menjadi salah satu media yang bisa ditawarkan. Karya sastra yang memiliki nilai dan bermutu baik bisa mengajak bahkan menuntun pembacanya ke arah positif sehingga mampu menggetarkan kembali hati nurani manusia.

Karya sastra menjadi salah satu media atau wadah pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di tengah-tengah masyarakat khususnya peserta didik yang masih dalam usia remaja. Fayumi dan Rachman (dalam Ningrum, 2015, hlm. 19) menyatakan pada masa transisi ini remaja mengalami ketidakpastian dan ketidakpastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Maka, sastra dapat diyakini sebagai wadah yang dapat memberikan nilai-nilai moral atau budi pekerti untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik. Kanzunudin (dalam Slamet, 2018, hlm. 35) menyatakan jika sastra dan pendidikan karakter menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Toleransi menjadi salah satu bentuk nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam dunia pendidikan. Karakter toleransi sangat penting bagi pertumbuhan kepribadian peserta didik sebagai makhluk sosial yang berketuhanan. Pendidikan toleransi diyakini mempunyai peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menerapkan karakter toleransi, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu merealisasikan moralitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Terkait dengan karya sastra, puisi menjadi salah satu jenis karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan dan juga menambah wawasan. Pesan atau nilai dalam puisi dapat dijadikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang disampaikan penulis. Nilai

tersebut dapat berupa nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sayuti (2019, hlm. 4) puisi memperhitungkan aspek bunyi di dalamnya yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya. Gambaran mengenai kehidupan tersebut direkam melalui tulisan sehingga dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi pembaca. Puisi diungkapkan dengan pilihan teknik tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Puisi selalu memiliki hubungan dengan makna dan nilai-nilai. Hal tersebut ditegaskan oleh Budhisantosa (dalam Sumarsilah, 2017, hlm. 57) yang menyatakan jika puisi sebagai lambang budaya selalu mengandung makna dan nilai-nilai. Puisi menjadi salah satu jenis karya sastra yang tidak memakan banyak waktu untuk membacanya. Kemudian, Riffaterre (dalam Purnamasari, dkk., 2021, hlm. 2) menyatakan nilai moral yang terdapat di dalam puisi sebagian besar menggunakan penyampaian tidak langsung. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas puisi dimana pembaca tidak merasa digurui, tetapi dengan sendirinya dapat mengambil pembelajaran mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara tersirat. Nilai yang terkandung di dalam puisi menjadi salah satu bagian dari unsur batin puisi yang disebut amanat.

Berdasarkan penjelasan puisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan jika puisi menjadi salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang berasal dari pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya.

Diangkatnya aspek religius dan sosial pada puisi bertujuan agar pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran. Puisi yang mengandung nilai moral religi dapat menuntun pembacanya secara batiniah untuk mendekati diri kepada Tuhan. Kemudian, puisi yang mengandung nilai moral sosial akan menuntun pembacanya untuk mengedepankan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua nilai inilah yang dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan sikap toleransi di dalam masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Selain itu, nilai-nilai tersebut dapat menentukan kualitas karya sastra

bagi penikmatnya. Apakah karya sastra benar-benar menjadi wadah pendidikan yang dapat memberikan kebaikan atau tidak.

Salah satu puisi yang mengekspresikan perasaan individual maupun sosial dan juga terdapat nilai-nilai moral di dalamnya dapat dilihat dari antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” yang memuat puisi-puisi dari berbagai penyair dari seluruh Indonesia. Buku antologi puisi ini memuat nilai moral religi dan sosial yang dapat dijadikan pedoman untuk menggugah rasa persaudaraan antar sesama tanpa membedakan, tanpa saling menghakimi, dan agar seluruh masyarakat dapat menyuarakan indahnya kebersamaan dan perdamaian melalui sikap toleransi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan pada tahun (2019) dengan judul “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya” yang dilakukan oleh Kurniadi. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran berupa pendeskripsian wujud nilai moral yang terkandung pada karya sastra berbentuk novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Moral Religi dan Sosial pada Antologi Puisi Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna Karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk. sebagai Peningkatan Karakter Toleransi Peserta Didik”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral religi yang terkandung dalam antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk.?
2. Bagaimanakah nilai moral sosial yang terkandung dalam antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk.?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis nilai moral religi dan sosial pada antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad

Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk. sebagai peningkatan karakter toleransi peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari rumusan masalah yang telah disusun. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral religi yang terkandung dalam antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk.
2. Untuk mendeskripsikan nilai moral sosial yang terkandung dalam antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk.
3. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan hasil analisis nilai moral religi dan sosial pada antologi puisi “Kusebut Nama-Mu dalam Seribu Warna” karya Achmad Subchan Darussalam bin ‘Umar, dkk. sebagai peningkatan karakter toleransi peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi menggunakan pendekatan moral, serta memberikan manfaat untuk meningkatkan karakter toleransi peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

**a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menganalisis puisi menggunakan pendekatan moral.

**b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pendidik untuk mengajarkan apresiasi puisi, salah satunya adalah memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi.

**c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempelajari karya sastra, salah satunya apresiasi puisi untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi.

**d. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau bahan referensi, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam.

**E. Definisi Variabel**

Definisi variabel memiliki tujuan untuk memberikan batasan pengertian khusus terhadap definisi yang digunakan di dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis merupakan suatu proses pengamatan atau penelaahan terhadap suatu bahan kajian untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
2. Nilai adalah keyakinan yang dijunjung tinggi dalam menetapkan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik.
3. Moral merupakan baik buruknya tindakan manusia dalam menjalani kehidupannya.
4. Moral religi merupakan ilmu yang memberikan ajaran dan tuntunan bagi manusia agar bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

5. Moral sosial merupakan ilmu yang memberikan ajaran dan tuntunan bagi manusia agar melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Puisi merupakan rekaman pengalaman manusia yang diungkapkan melalui kata-kata indah yang berirama.
7. Karakter merupakan sifat mendasar dalam diri seseorang yang dapat dijadikan pembeda antara dirinya dengan orang lain.
8. Toleransi merupakan sifat menghormati, menghargai, dan menerima segala perbedaan yang ada di dalam masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.
9. Peserta didik merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan.

Berdasarkan definisi variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis puisi dengan menggunakan pendekatan moral merupakan proses menganalisis puisi secara mendalam dengan fokus pada nilai moral religi dan sosial untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bentuk peningkatan karakter toleransi peserta didik.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah tahap demi tahap pembatasan penelitian, maka penulis menyusun ke dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Bab-bab tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sistematika tersebut di antaranya:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian ini merupakan pendahuluan yang menyatakan mengenai masalah penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bagian ini merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai landasan teoritik untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti, kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang sejalan dengan topik penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini merupakan penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdapat pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan**

Bagian ini berisi paparan data yang berisi hasil mengumpulkan data melalui analisis, kemudian temuan penelitian yang menguraikan temuan data dari penelitian yang sudah dilakukan, serta pembahasan yang membahas mengenai hasil analisis yang telah dilakukan sebagai runtutan yang harus dilaksanakan.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang memaparkan simpulan mengenai fokus penelitian yang sudah dirampungkan beserta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.